

Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN Berdasarkan Aspek Keuangan pada PT PLN (Persero)

Yosi Safitri^{1*}, Kembang Bunga²

^{1,2}Sekolah Tinggi Agama Islam Tuanku Tambusai, Indonesia

Email: yosisafitri045@gmail.com

Article History

Received : 22 Januari 2025
Revised : 16 Juli 2025
Accepted : 10 Agustus 2025

Abstract

This study aims to analyze the development of health assessment indicators and the financial health condition of PT PLN (Persero). Information regarding a company's health level is very important, as it is needed to maintain the company's existence in competing with other companies, especially those operating in the same sector. This is also applicable to state-owned enterprises (SOEs), as evidenced by the issuance of Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002. In this study, the researcher uses eight indicators, namely Return on Equity (ROE), Return on Investment (ROI), Cash Ratio, Current Ratio, Collection Periods, Inventory Turnover, Total Asset Turnover (TATO), and the Ratio of Total Equity to Total Assets. This research employs a quantitative approach. The data used are secondary data, with the data collection technique conducted through documentation, specifically financial statement data (annual reports) for the period 2022 to 2024 obtained from the official website of PT PLN (Persero), namely www.pln.co.id. Based on the results of the study, PT PLN (Persero) obtained a financial health rating of B (Less Healthy) based on financial aspects during the period 2020–2024, with a score interval of $30 < TS \leq 40$. In 2022, PT PLN (Persero) obtained a "Less Healthy" (B) rating with a total score of 33.2. In 2023, the financial health level remained in the "Less Healthy" (B) category, with an increased total score of 35.2. Furthermore, in 2024, PT PLN (Persero) maintained the same "Less Healthy" (B) rating with a total score of 35.2.

Keywords: Assessment, BUMN Health, Financial Aspects

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan indikator penilaian kesehatan dan kondisi kesehatan keuangan PT PLN (Persero). Informasi tingkat kesehatan perusahaan merupakan hal yang sangat penting sehingga diperlukan dalam menjaga eksistensi perusahaan dalam bersaing dengan perusahaan yang lainnya khususnya yang bergerak di sektor yang sama. Hal ini pun terjadi pada perusahaan BUMN yang dibuktikan dengan keluarnya keputusan menteri BUMN No : KEP-100/MBU/2002. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan delapan indikator yaitu ROE, ROI, Cash Ratio, Current Ratio, Collection Periods, Perputaran Persediaan, TATO dan Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Assets. Jenis penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder (secondary data), teknik pengambilan data pada penelitian ini yaitu dengan dokumentasi yakni data dari laporan keuangan (annual report) tahun 2022 sampai dengan tahun 2024 yang tersedia di dalam website PT PLN (Persero) yakni www.pln.co.id. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka PT PLN (Persero) memperoleh tingkat kesehatan yaitu B (Kurang Sehat) berdasarkan aspek keuangan selama tahun 2020-2024 memperoleh predikat kurang sehat (B) dengan interval $30 < TS \leq 40$. Pada tahun 2022, PT PLN Indonesia (Persero) Tbk memperoleh predikat kurang sehat (B) dengan total skor 33,2. Pada tahun 2023, tingkat kesehatan

tetap memperoleh predikat kurang sehat (B) dengan total skor yang meningkat yaitu 35,2. Kemudian pada tahun 2024, PT PLN (Persero) memperoleh predikat kurang sehat (B) dengan total skor menurun yaitu 35,2.

Kata Kunci: Penilaian, Kesehatan BUMN, Aspek Keuangan

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia saat ini sangat bergantung pada beberapa sumber yaitu dari pajak dan penerimaan negara bukan pajak. Salah satu penerimaan bukan pajak adalah bagian laba dari BUMN (Badan Usaha Milik Negara). Definisi BUMN Menurut Undang-Undang No 19 Tahun 2003 adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan yang dipisahkan. BUMN dapat juga bisa berupa perusahaan nirlaba yang bertujuan untuk menyediakan barang atau jasa bagi masyarakat. Sejak tahun 2001 seluruh BUMN dikoordinasikan pengelolaannya oleh Kementerian BUMN.

BUMN menjadi aset penting bagi negara Indonesia, karena penghasilan dari bisnis ini akan masuk kedalam kas negara dan digunakan untuk membayar utang negara, membayar administrasi, dan kelengkapan ketika melakukan ekspor dan impor atau kerja sama internasional dengan negara lain (Hamizar, H. 2025). Peningkatan upaya tersebut menjadikan beberapa BUMN berhasil operasi usahanya atau laba, namun tidak sedikit yang merugi dan bahkan tutup karena kondisi keuangan yang tidak sehat.

Berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP - 100/MBU/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara, Penilaian tingkat kesehatan BUMN ditetapkan berdasarkan kinerja perusahaan untuk tahun buku yang bersangkutan yang meliputi penilaian aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi. Penilaian tingkat kesehatan akan digolongkan pada tingkat sehat, kurang sehat dan tidak sehat. Pada surat keputusan Menteri tersebut terbagi atas penilaian kesehatan pada perusahaan BUMN Infrastruktur dan BUMN Non Infrastruktur.

Perubahan dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa pembiayaan tersebut berpotensi memengaruhi struktur laporan keuangan PT PLN, khususnya pada komposisi ekuitas dan laba bersih perusahaan. Dampak ini menjadi penting untuk dianalisis karena kinerja keuangan PT PLN, sebagai BUMN infrastruktur, dinilai berdasarkan indikator keuangan yang telah ditetapkan dalam Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002. Salah satu indikator yang relevan untuk menilai dampak perubahan tersebut terhadap kinerja keuangan perusahaan adalah *Return on Equity* (ROE), yang menggambarkan kemampuan PT PLN dalam menghasilkan laba bersih dari modal sendiri yang dimiliki.

Return on Equity (ROE) merupakan salah satu indikator kinerja keuangan yang penting karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal sendiri yang dimiliki. ROE mencerminkan tingkat efisiensi manajemen

dalam mengelola ekuitas pemegang saham untuk menciptakan keuntungan, sehingga rasio ini sering digunakan oleh investor dan pemangku kepentingan dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan (Putriani,dkk, 2025).

Berdasarkan data keuangan PT PLN (Persero), ROE menunjukkan nilai yang relatif rendah dan berfluktuasi selama periode 2022–2024. Pada tahun 2022, ROE tercatat sebesar 1,45%, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2023 menjadi 2,17%, namun kembali mengalami penurunan pada tahun 2024 menjadi 1,67%. Fluktuasi ini menunjukkan bahwa meskipun PT PLN mampu meningkatkan profitabilitas ekuitas pada tahun 2023, peningkatan tersebut belum dapat dipertahankan secara konsisten pada tahun berikutnya.

Penelitian ini memberikan gambaran nyata mengenai kondisi keuangan perusahaan berdasarkan standar yang telah ditetapkan dalam Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002. Dengan demikian, hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi manajemen dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Keterbaruan penelitian ini menganalisis perusahaan BUMN yaitu PT PLN tahun 2022-2024, sedangkan penelitian sebelumnya perusahaan BUMN yaitu PT POS Indonesia 2016-2019 (Somadi, 2020). Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini fokus dalam menganalisis penilaian tingkat kesehatan BUMN berdasarkan aspek keuangan pada PT PLN (Persero) berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder (*secondary data*), teknik pengambilan data pada penelitian ini yaitu dengan dokumentator yakni data dari laporan keuangan (*annual report*) tahun 2022 sampai dengan tahun 2024 yang tersedia di dalam website PT PLN (Persero) yakni www.pln.co.id.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Berdasarkan Surat keputusan Menteri BUMN No KEP-100/MBU/2002

Infrastruktur Berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP - 100/MBU/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara, aspek penilaian kinerja BUMN terbagi menjadi Aspek Keuangan, aspek operasional dan aspek administratif. Penelitian ini hanya melakukan kajian atas aspek keuangan saja sebagai bahan untuk menilai kinerja BUMN yaitu meliputi: Teknik analisis untuk melakukan penilaian tingkat kesehatan keuangan PT PLN (Persero) menggunakan pedoman yang bersumber dari Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: Kep-100/MBU/2002 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara. Hal ini disebabkan karena PT PLN (Persero) sendiri merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Infrastruktur.

Tata cara penilaian tingkat kesehatan BUMN Non Jasa Keuangan berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: Kep-100/MBU/2002 antara lain yakni:

1. Total bobot. Total bobot untuk BUMN Infra struktur (Infra) sebesar 50, sedangkan total bobot BUMN Non Infra Struktur (Non Infra) sebesar 70.
2. Indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya. Dalam penilaian aspek keuangan ini, indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Bobot penilaian aspek keuangan

| No | Indikator | bobot infra |
|-------|---|-------------|
| 1 | Imbalan kepada pemegang saham (ROE) | 15 |
| 2 | Imbalan investasi (ROI) | 10 |
| 3 | Rasio kas | 3 |
| 4 | Rasio lancar | 4 |
| 5 | <i>CollectionPeriods</i> | 4 |
| 6 | Perputaran Persediaan | 4 |
| 7 | Perputaran total asset | 4 |
| 8 | Rasio modal sendiri terhadap total aktiva | 6 |
| TOTAL | | 50 |

Berikut adalah rumus dan tabel skor tingkat penilaian kesehatan dari 8 indikator diatas :

1. Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE)

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{modal Sendiri}} \times 100\%$$

Tabel 2. Daftar Skor Penilaian ROE

| ROE (%) | Skor |
|---------------|------|
| 15 < ROE | 15 |
| 13 < ROE ≤ 15 | 13,5 |
| 11 < ROE ≤ 13 | 12 |
| | 10,5 |

| | |
|------------------|-----|
| 9 < ROE <= 11 | 9 |
| 7,9 < ROE <= 9 | 7,5 |
| 6,6 < ROE <= 7,9 | 6 |
| 5,3 < ROE <= 6,6 | 5 |
| 4 < ROE <= 5,3 | 4 |
| 2,5 < ROE <= 4 | 3 |
| 1 < ROE <= 2,5 | 1,5 |
| 0 < ROE <= 1 | 1 |
| ROE < 0 | |

Sumber : Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. KEP=100/MBU/2002

2. Imbalan Investasi (ROI)

$$\text{ROI} = \frac{\text{EBIT} - \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Tabel 3. Daftar Skor Penilaian ROI

| ROI (%) | Skor |
|------------------|------|
| 18 < ROI | 10 |
| 15 < ROI <= 18 | 9 |
| 13 < ROI <= 15 | 8 |
| 12 < ROI <= 13 | 7 |
| 10.5 < ROI <= 12 | 6 |
| 9 < ROI <= 10,5 | 5 |
| 7 < ROI <= 9 | 4 |
| 5 < ROI <= 7 | 3,5 |
| 3 < ROI <= 5 | 3 |
| 1 < ROI <= 3 | 2,5 |
| 0 < ROI <= 1 | 2 |
| | 0 |

| | |
|---------|--|
| ROI < 0 | |
|---------|--|

Sumber : Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. KEP 100/MBU/2002

3. Rasio Kas

Tabel 4. Daftar Skor Penilaian Cash Ratio

| Cash Ratio = x (%) | Skor |
|--------------------|------|
| x >= 35 | 3 |
| 25 <= x < 35 | 2,5 |
| 15 <= x < 25 | 2 |
| 10 <= x < 15 | 1,5 |
| 5 <= x < 10 | 1 |
| 0 <= x < 5 | 0 |

Sumber : Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. KEP 100/MBU/2002

4. Rasio Lancar

Tabel 5. Daftar Skor Penilaian Current Ratio

| Current Ratio = X (%) | Skor |
|-----------------------|------|
| 125 <= x | 3 |
| 110 <= x < 125 | 2,5 |
| 100 <= x < 110 | 2 |
| 95 <= x < 100 | 1,5 |
| 90 <= x < 95 | 1 |
| x < 90 | 0 |

Sumber : Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. KEP 100/MBU/2002

5. Collection Periods (CP)

| |
|---|
| $CP = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ Hari}$ |
|---|

Tabel 6. Daftar Skor Penilaian Collection Periods

| CP = C (Hari) | Perbaikan = X (Hari) | Skor |
|------------------|-------------------------|------|
| | | |

| | | |
|--------------------|------------------|-----|
| $x \leq 60$ | $x > 35$ | 4 |
| $60 < x \leq 90$ | $30 < x \leq 35$ | 3,5 |
| $90 < x \leq 120$ | $25 < x \leq 30$ | 3 |
| $120 < x \leq 150$ | $20 < x \leq 25$ | 2,5 |
| $150 < x \leq 180$ | $15 < x \leq 20$ | 2 |
| $180 < x \leq 210$ | $10 < x \leq 15$ | 1,6 |
| $210 < x \leq 240$ | $6 < x \leq 10$ | 1,2 |
| $240 < x \leq 270$ | $3 < x \leq 6$ | 0,8 |
| $270 < x \leq 300$ | $1 < x \leq 3$ | 0,4 |
| $300 < x$ | $0 < x \leq 1$ | 0 |

Sumber : Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. KEP 100/MBU/2002

6. Perputaran Persediaan (PP)

$$PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ Hari}$$

Tabel 7. Daftar Skor Penilaian Perputaran Persediaan

| PP = x (Hari) | Perbaikan (Hari) | Skor |
|--------------------|---------------------|------|
| $x \leq 60$ | $35 < x$ | 4 |
| $60 < x \leq 90$ | $30 < x \leq 35$ | 3,5 |
| $90 < x \leq 120$ | $25 < x \leq 30$ | 3 |
| $120 < x \leq 150$ | $20 < x \leq 25$ | 2,5 |
| $150 < x \leq 180$ | $15 < x \leq 20$ | 2 |
| $180 < x \leq 210$ | $10 < x \leq 15$ | 1,6 |
| $210 < x \leq 240$ | $6 < x \leq 10$ | 1,2 |
| $240 < x \leq 270$ | $3 < x \leq 6$ | 0,8 |
| $270 < x \leq 300$ | $1 < x \leq 3$ | 0,4 |
| $300 < x$ | $0 < x \leq 1$ | 0 |

Sumber : Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. KEP 100/MBU/2002

7. Perputaran Total Asset (TATO)

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 9. Daftar Skor Penilaian Perputaran Total Asset

| TMS thd TA (%) = X | Skor |
|--------------------|------|
| $x < 0$ | 0 |
| $0 \leq x < 10$ | 2 |
| $10 \leq x < 20$ | 3 |
| $20 \leq x < 30$ | 4 |
| $30 \leq x < 40$ | 6 |
| $40 \leq x < 50$ | 5,5 |
| $50 \leq x < 60$ | 5 |
| $60 \leq x < 70$ | 4,5 |
| $70 \leq x < 80$ | 4,25 |
| $80 \leq x < 90$ | 4 |
| $90 \leq x < 100$ | 3,5 |

Sumber : Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. KEP 100/MBU/2002

8. Ratio of Equity to Total Assets (%)

$$\text{Ratio of Equity to Total Assets} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 10. Daftar indikator skor penilaian Total Modal Sendiri terhadap Total Asset

| TMS thd TA = x (%) | Skor |
|--------------------|------|
| $0 \leq x < 10$ | 2 |
| $10 \leq x < 20$ | 3 |
| $20 \leq x < 30$ | 4 |
| $30 \leq x < 40$ | 6 |
| $40 \leq x < 50$ | 5,5 |
| $50 \leq x < 60$ | 5 |
| $60 \leq x < 70$ | 4,5 |

| | |
|-------------------|------|
| $70 \leq x < 80$ | 4,25 |
| $80 \leq x < 90$ | 4 |
| $90 \leq x < 100$ | 3,5 |

Sumber : Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. KEP 100/MBU/2002

Tabel 11. Daftar kategori penilaian kesehatan keuangan BUMN

| Kategori | Interval |
|--------------|----------------------------------|
| SEHAT | |
| AAA | Total Skor > 95 |
| AA | $80 < \text{Total Skor} \leq 95$ |
| A | $65 < \text{Total Skor} \leq 80$ |
| KURANG SEHAT | |
| BBB | $50 < \text{Total Skor} \leq 65$ |
| BB | $40 < \text{Total Skor} \leq 50$ |
| B | $30 < \text{Total Skor} \leq 80$ |
| TIDAK SEHAT | |
| CCC | $20 < \text{Total Skor} \leq 30$ |
| CC | $10 < \text{Total Skor} \leq 20$ |
| C | $< \text{Total Skor} \leq 10$ |

PEMBAHASAN

Penilaian tingkat kesehatan pada PT PLN (Persero) Tbk hanya dilakukan terhadap aspek keuangan dengan menggunakan delapan indikator yaitu imbalan kepada pemegang saham (ROE), imbalan investasi (ROI), rasio kas, rasio lancar, *collection periods*, perputaran persediaan, perputaran total asset, dan rasio modal sendiri terhadap total aktiva. Sebagai pedomannya, peneliti menggunakan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN. Berikut hasil perhitungan yang dilakukan pada PT PLN Indonesia (Persero) Tbk selama tahun 2022-2024.

Tabel 12. Hasil Perhitungan Indikator Aspek Keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Berdasarkan SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002.

| Indikator Penilaian | 2022 | | 2023 | | 2024 | |
|----------------------------------|-------|------|-------|------|-------|------|
| | HASIL | SKOR | HASIL | SKOR | HASIL | SKOR |
| <i>Return on Equity</i> (%) | 1,45 | 3 | 2,17 | 3 | 1,67 | 3 |
| <i>Return on Investment</i> (%) | 0,59 | 2 | 0,83 | 2 | 0,58 | 2 |
| <i>Cash Ratio</i> (%) | 35,87 | 3 | 39,69 | 3 | 35,67 | 3 |
| <i>Current Ratio</i> (%) | 82,30 | 0 | 91,75 | 1 | 97,32 | 1 |
| <i>Collection Periods</i> (Hari) | 28,49 | 3 | 28,26 | 3 | 28,23 | 3 |

| | | | | | | |
|--|-------|-----|-------|-----|-------|-----|
| <i>Inventory Turn Over</i> (Hari) | 12,81 | 1,6 | 12,91 | 1,6 | 12,96 | 1,6 |
| <i>Total Asset Turn Over (%)</i> | 0,26 | 2 | 0,29 | 2 | 0,30 | 2 |
| <i>Ratio of Equity to Total Assets (%)</i> | 0,60 | 2 | 0,61 | 2 | 0,59 | 2 |
| Total | 16,6 | | 17,6 | | 17,6 | |

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa total skor mengalami kenaikan pada tahun 2022 ke 2023 dan pada tahun 2024 masih stabil dari tahun sebelumnya. Hal ini terjadi karena rasio lancar mengalami kenaikan sehingga berpengaruh pada skor yang diperhitungkan. Total skor yang diperoleh selanjutnya dikalikan dengan 100, kemudian dibagi dengan total bobot aspek keuangan untuk BUMN Infrastruktur yaitu 50. Hal ini dilakukan agar diperoleh hasil akhir penilaian tingkat kesehatan BUMN berdasarkan aspek keuangan. Berikut hasil akhir penilaian tingkat kesehatan PT PLN (Persero) Tbk berdasarkan aspek keuangan pada tahun 2022-2023.

Tabel 13. Penilaian Tingkat Kesehatan PT PLN (Persero) Tbk Berdasarkan Aspek Keuangan Tahun 2022-2024

| Tahun | Total Skor | Nilai | Kategori | Predikat |
|--------------|-------------------|-------------------|-----------------|-----------------|
| 2022 | 33,2 | $30 < TS \leq 40$ | B | Kurang Sehat |
| 2023 | 35,2 | $30 < TS \leq 40$ | B | Kurang Sehat |
| 2024 | 35,2 | $30 < TS \leq 40$ | B | Kurang Sehat |

Berdasarkan hasil penilaian tingkat kesehatan dari aspek keuangan PT PLN (Persero) Tbk tahun 2022-2024 berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 memperoleh predikat kurang sehat kategori B yang sama setiap tahunnya. Pada tahun 2022, PT PLN (Persero) Tbk memperoleh predikat kurang sehat (B) dengan total skor 33,2. Pada tahun 2023, tingkat kesehatan tetap memperoleh predikat kurang sehat (B) dengan total skor yang meningkat yaitu 35,2. Kemudian pada tahun 2024, PT PLN (Persero) memperoleh predikat kurang sehat (B) dengan total skor menurun yaitu 35,2. Perubahan pada total skor dari delapan indikator aspek keuangan mempengaruhi perolehan kategori tingkat kesehatan perusahaan, sehingga pada tahun 2022-2024 PT PLN (Persero) Tbk memperoleh predikat kurang sehat dengan kategori B di interval nilai $30 < TS \leq 40$. Perubahan tersebut terjadi karena adanya perubahan dari nilai rasio tiap tahunnya. Perusahaan perlu mempertimbangkan strategi pengelolaan kas yang lebih baik, optimalisasi investasi, serta peningkatan efisiensi operasional agar dapat membalikkan tren negatif ini dan kembali ke posisi yang lebih stabil secara finansial. Dan evaluasi kinerja keuangan secara berkala berdasarkan indikator yang ditetapkan dalam KEP-100/MBU/2002.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data menunjukkan data bahwa tingkat kesehatan PT PLN (Perseroan) Tbk berdasarkan aspek keuangan selama tahun 2020-2024 memperoleh predikat kurang sehat (B) dengan interval $30 < TS \leq 40$. Pada tahun 2022, PT PLN Indonesia (Persero) Tbk memperoleh predikat kurang sehat (B) dengan total skor 33,2. Pada tahun 2023, tingkat kesehatan tetap memperoleh predikat kurang sehat (B) dengan total skor yang meningkat yaitu 35,2. Kemudian pada tahun 2024, PT PLN (Persero) memperoleh predikat kurang sehat (B) dengan total skor menurun yaitu 35,2. Untuk meningkatkan kesehatan PT.PLN dapat melakukan peningkatkan pengelolaan arus kas secara lebih efektif guna memperbaiki likuiditas dan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, melakukan optimalisasi struktur modal, khususnya dalam pengendalian tingkat utang agar rasio solvabilitas menjadi lebih sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Usaha Milik Negara, diakses 19 Oktober 2022, <http://www.bumn.go.id>.
- Fadilah, A. I. (2025). *Analisis Pengukuran Kinerja Karyawan KUD Menggunakan Metode Human Resources Scorecard (HRSC) dan Analytical Hierarchy Process (AHP)* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU).
- Hamizar, H. (2025). Mengukur Tingkat Kesehatan Keuangan PT Wijaya Karya (PERSERO) TBK. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN NO KEP-100/MBU/2002. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 10(1), 135-149.
- Haryani, S. E. M., Sapiri, M., & Amri, N. (2025). Analisis Kinerja Keuangan PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan Periode 2018–2022. *ACCESS: Journal of Accounting, Finance and Sharia Accounting*, 3(3), 212-222.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). Standar Akuntansi Keuangan. Kamir. (2015).
- Laporan Keuangan PT. POS (Persero) <https://web.pln.co.id>
- Muhammad Anisa (2020) Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bumn Berdasarkan Aspek Keuangan Pada Pt Telkom Indonesia (Persero) *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 10 No. 2 Mei 2022
- Prajanto Agung & Ririh D P (2018), masalah keagenan dan kepemilikan pemerintah sertadampak keuangan negara atas implementasi isak 8(studi kasus pt. pln persero), *Simposium Nasional Keuangan Negara*.
- Putriani, J., Desty, R., Ramadani, I., Saputra, R., & Herawati, H. (2025). Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Indikator Kinerja Keuangan di PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen dan Akuntansi)*, 8(2), 253-

258.

- Rusdy, H. (2024). *Strategi Peningkatan Laba Operasional Pt Perusahaan Listrik Negara (PLN) PERSERO* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Safitri, Y. (2025). Islamic Corporate Governance, Islamic Corporate Sosial Responsibility dan Kinerja Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. *KUNSYA: Jurnal Akuntansi Syariah*, 2(1), 16-35.
- Sigalingging, A. S. M., Leiwakabessy, D. R., Suleman, S., Jusman, J., & Rijal, R. (2024). Evaluasi efektivitas manajemen modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. *Journal of Tax and Business*, 5(1), 225-233.
- SK menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 (2002), Penilaian Tingkat Kesehatan
- Somadi (2020), Penilaian Tingkat Kesehatan Keuangan Pt Pos Indonesia (Persero) *Bisma: Jurnal Bisnis dan Manajemen*
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2015, Badan Usaha Milik Negara, Diakses 19 Oktober 2022, http://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2003_19.pdf.
- Yuniar, B. B., & Pratiwi, R. D. (2025). TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN NILAI PERUSAHAAN BUMN DAN NON-BUMN. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 9(3), 2375-2391.